

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

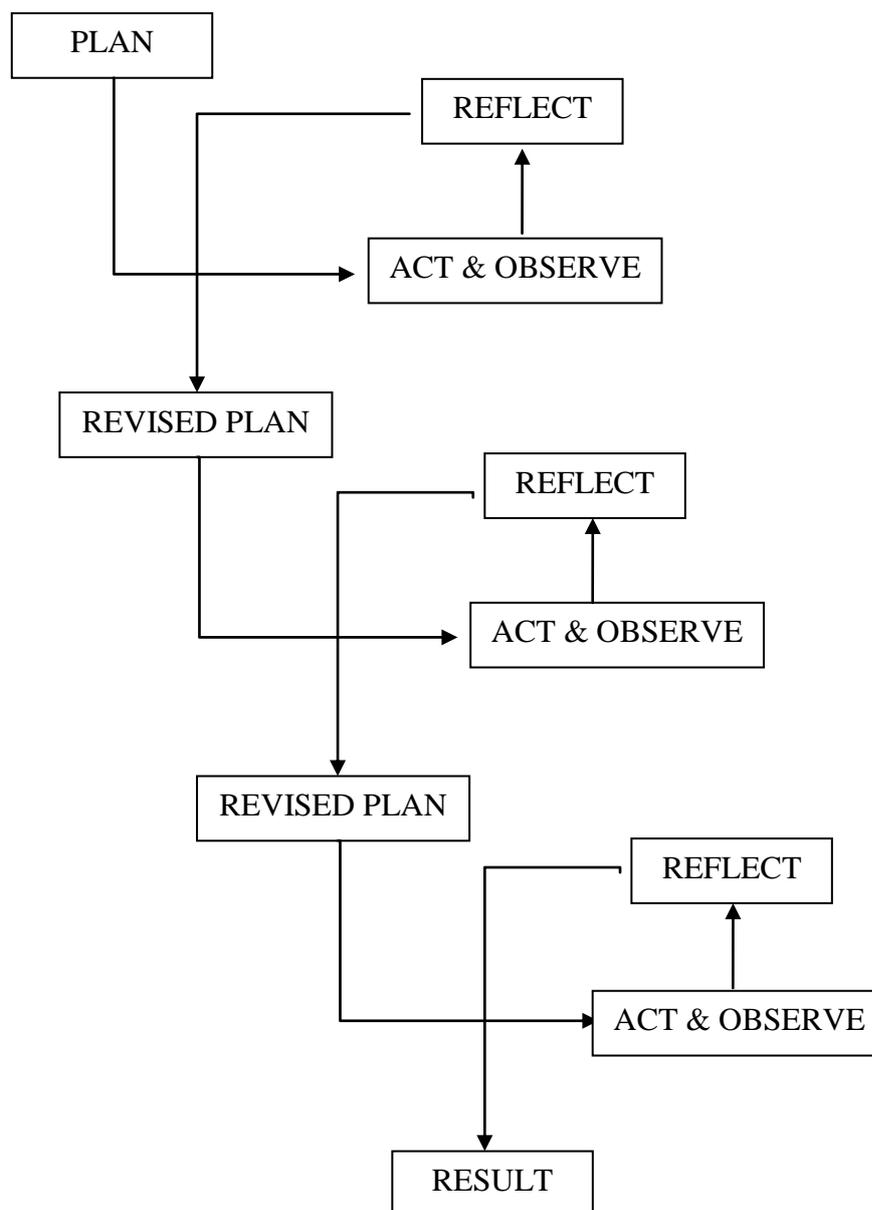
Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wibawa (Taniredja, 2012, hlm.15) menemukan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan”. Arikunto (Taniredja, 2012, hlm.15) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

B. Model Penelitian

Model yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart. Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin McTaggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin, sehingga kelihatan masih sangat dekat dengan model Lewin. Kemmis dan McTaggart menjadikan satu kesatuan komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan).

Model Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang keempatnya merupakan satu siklus (Depsiknas, 1999.21).

Model Kemmis dan McTaggart dapat digambarkan sebagai berikut.



Adaptasi Depdiknas, 1992. 21

Gambar 3.1 PTK Model Kemmis dan McTaggart

C. Lokasi, Waktu, Subjek

1. Lokasi

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di Kelas V SDN 7 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Peneliti berpendapat dengan

Sarah Ratna Sari, 2014

Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPA Mengenai Pembentukan Tanah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga ini.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan selama 2 bulan, yaitu bulan April sampai Mei 2014.

3. Subyek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 7 Cibogo yang berjumlah 26 orang dengan rincian, siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan siswa perempuan sebanyak 12 orang.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN 7 Cibogo pada materi pembentukan tanah dengan menggunakan model siklus belajar. Menurut Kemmis dan McTaggart (Arikunto, 2011, hlm.97) tahap penelitian tindakan kelas terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam setiap tindakan, dengan berpatokan pada referensi awal.

1. Siklus I

a. Tahap Menyusun Rancangan Tindakan

Dalam PTK tahap kegiatan yang pertama kali dilakukan adalah membuat perencanaan. Tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Permohonan izin kepada pihak sekolah.
- 2) Memberitahu semua guru yang ada di sekolah tersebut tentang akan dilaksanakannya penelitian, sekaligus meminta bantuan guru kelas untuk menjadi observer.
- 3) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).
- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa dan guru berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 5) Mempersiapkan soal kuis dan soal tes kemampuan pemahaman siswa.

Sarah Ratna Sari, 2014

Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPA Mengenai Pembentukan Tanah
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6) Mempersiapkan lembar hasil pendapatan skor berkelompok.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta memberikan tes diakhir pembelajaran. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Peneliti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok secara heterogen berdasarkan nilai evaluasi yang siswa miliki.
- 3) Setiap kelompok mengerjakan LKS yang diberikan oleh peneliti.
- 4) Masing-masing siswa dalam setiap kelompok mengerjakan kuis yang peneliti berikan. Nilai dari setiap siswa diakumulasikan menjadi nilai kelompok.
- 5) Kelompok yang mendapat nilai terbesar akan mendapatkan hadiah (*reward*).
- 6) Peneliti memberikan evaluasi pemahaman berupa tes tertulis.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk melihat aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini berdasarkan lembar observasi dan analisis data dari tes kemampuan pemahaman dikemukakan secara lengkap sebagai acuan untuk melaksanakan siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap Menyusun Rancangan Tindakan

Penyusunan rancangan tindakan siklus II dibuat berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I. Adapun tahapannya sebagai berikut:

Sarah Ratna Sari, 2014

Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPA Mengenai Pembentukan Tanah
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).
- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa dan guru berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 3) Mempersiapkan soal kuis dan soal tes kemampuan pemahaman siswa.
- 4) Mempersiapkan lembar hasil pendapatan skor berkelompok.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II yaitu :

- 1) Peneliti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Siswa dikelompokkan sesuai dengan pengelompokan di siklus I.
- 3) Setiap kelompok mengerjakan LKS yang diberikan oleh peneliti.
- 4) Masing-masing siswa dalam setiap kelompok mengerjakan kuis yang peneliti berikan. Dimana skor hasil kuis di siklus I menjadi skor dasar pada siklus II. Dan skor di siklus II menjadi skor kuis yang akan dihitung sebagai kontribusinya.
- 5) Kelompok yang mendapat nilai terbesar akan mendapatkan hadiah (*reward*).
- 6) Peneliti memberikan evaluasi pemahaman berupa tes tertulis.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk melihat aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini berdasarkan lembar observasi dan analisis data dari tes kemampuan pemahaman dikemukakan secara lengkap sebagai acuan untuk melaksanakan siklus III.

3. Siklus III

a. Tahap Menyusun Rancangan Tindakan

Penyusunan rancangan tindakan siklus III dibuat berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus II. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).
- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa dan guru berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 3) Mempersiapkan soal kuis dan soal tes kemampuan pemahaman siswa.
- 4) Mempersiapkan lembar hasil pendapatan skor berkelompok.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta memberikan tes diakhir pembelajaran. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Peneliti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok berdasarkan pada siklus II.
- 3) Setiap kelompok mengerjakan LKS yang diberikan oleh peneliti.
- 4) Masing-masing siswa dalam setiap kelompok mengerjakan kuis yang peneliti berikan. Dimana skor hasil kuis di siklus II menjadi skor dasar pada siklus III. Dan skor di siklus III menjadi skor kuis yang akan dihitung sebagai kontribusinya.
- 5) Kelompok yang mendapat nilai terbesar akan mendapatkan hadiah (*reward*).
- 6) Peneliti memberikan evaluasi pemahaman berupa tes tertulis.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk melihat aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi.

d. Tahap Refleksi

Sarah Ratna Sari, 2014

Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPA Mengenai Pembentukan Tanah
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini berdasarkan lembar observasi dan analisis data dari tes kemampuan pemahaman dikemukakan secara lengkap sebagai acuan untuk melaksanakan siklus III.

E. Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan adanya instrumen. Instrumen ini mempermudah peneliti memperoleh data. Adapun instrumen yang digunakan peneliti pada saat melaksanakan PTK yaitu :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Sasaran pengamatan dalam lembar observasi adalah penerapan model yang digunakan, kegiatan guru dan siswa dalam setiap tahap pembelajaran.

2. Soal Tes

Tes akhir merupakan langkah yang perlu dilakukan setelah pembelajaran disampaikan. Karena tanpa adanya tes akhir, guru tidak akan mengetahui keberhasilan pembelajaran. Hasil tes akhir dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan terhadap siswa dalam pembelajaran di kelas.

F. Pengolahan Data

Data yang terkumpul dari hasil observasi dan nilai tes evaluasi akhir kemudian dianalisis. Wardhani (dalam Julaha, 2011, hlm. 32) mengemukakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dipercaya dan benar.

1. Analisis Aktivitas Siswa

Sarah Ratna Sari, 2014

Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPA Mengenai Pembentukan Tanah
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data mengenai aktivitas siswa dalam kelompok pada saat melakukan tindakan menggunakan model STAD diolah secara kualitatif menggunakan pedoman observasi, kemudian dicarikan skor rata-ratanya. Skor rata-rata aktivitas siswa akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu, baik sekali, sedang dan kurang.

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah item yang diamati}}$$

Skor aktivitas siswa pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1.

Skor aktivitas siswa

Skor	Kategori
2,50 – 3,00	Baik
1,25 – 2,45	Sedang
< 1,25	Kurang

2. Analisis Aktivitas guru

Berdasarkan lembar observasi yang dinilai oleh observer, diperoleh persentase aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran dengan rumus :

$$\% = \frac{\sum N}{\sum \text{aspek keseluruhan}} \times 100 \%$$

Keterangan :

$\sum N$ = Jumlah aspek yang terlaksana selama pembelajaran.

3. Tes

- a. Penentuan persentase tingkat keberhasilan pemahaman siswa berdasarkan skor yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase kemampuan pemahaman} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Untuk mengklasifikasikan kualitas pemahaman, maka data hasil tes dikelompokkan dengan menggunakan Skala Lima (Suherman dan Kusumah, 1990: 272 dalam Prabawanto 2011), yaitu sebagai berikut :

Sarah Ratna Sari, 2014

Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPA Mengenai Pembentukan Tanah
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2.
Skala Kualitas Pemahaman

Persentase Skor Total Siswa (%)	Kategori Kemampuan Siswa
$90 \% \leq A \leq 100 \%$	A (Sangat Baik)
$75 \% \leq B \leq 90 \%$	B (Baik)
$60 \% \leq C \leq 75 \%$	C (Cukup)
$40 \% \leq D \leq 60 \%$	D (Kurang)
$0 \% \leq E \leq 40 \%$	E (Buruk)

Data hasil tes siswa, selanjutnya dianalisis apakah mengalami peningkatan dari suatu siklus ke siklus berikutnya. Selain itu, dari data ini dapat dianalisis ketuntasan belajar siswa dari suatu siklus ke siklus berikutnya.

b. Penentuan rata-rata kemampuan pemahaman siswa

$$\text{Rata-rata kemampuan pemahaman} = \frac{\text{jumlah skor total siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk keperluan mengklasifikasi kualitas pemahaman digunakan pedoman klasifikasi kualitas kemampuan pemahaman konsep IPA siswa yang sesuai dengan tabel 3.3.

Tabel.3.3.
Klasifikasi kemampuan pemahaman siswa

Persentase kemampuan pemahaman siswa (%)	Klasifikasi
$90 \% \leq A \leq 100 \%$	Sangat Tinggi
$75 \% \leq B \leq 90 \%$	Tinggi
$60 \% \leq C \leq 75 \%$	Cukup
$40 \% \leq D \leq 60 \%$	Rendah
$0 \% \leq E \leq 40 \%$	Sangat Rendah